# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal diberikan wewenang dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila *Tridharma* Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Penelitian merupakan salah satu aspek *Tridharma* Perguruan Tinggi, dengan kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru diwajibkan melakukan kegiatan penelitian berupa skripsi (Muliati,2014)

Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1). Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana (Soemanto,2009).

Proses penyusunan skripsi menurut Maritaspika (2003), mahasiswa dalam menyusun skripsi biasanya memiliki masalah yang timbul yang berawal dari dalam diri mahasiswa yaitu perencanaan, seperti kesulitan dalam menentukan

tema atau masalah yang akan diangkat, kesulitan menentukan judul, sampel, dan alat ukur skripsi. Pada tahap selanjutnya didalam pelakasanaan permasalahan yang muncul adalah kesulitan dalam mendapatkan refrensi, proses revisi yang berulang-ulang, kesalahan dalam menentukan tata tulis. Proses dalam hasil penelitian yaitu keterbatasan waktu penelitian, dan hasil penelitian yang tidak sesuai. Sedangkan yang berasal dari luar diri seperti, kesulitan mencari dosen pembimbing yang akan membimbing skripsi. Selain itu, dalam pelaksanaan dan hasil penelitian terdapat keterbatasan dana penelitian, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, lamanya umpan balik dari dosen pembimbing, dan kurangnya konsultasi dengan dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi menjadi kendala yang selama ini terjadi.

Menurut Wulandari (2012) mahasiswa yang tidak mempunyai kesiapan menghadapi skripsi, mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan skripsi seperti pengerjaan skripsi membutuhkan waktu lama, mahasiswa menganggap skripsi merupakan beban hidup, takut ketika hasil skripsinya diujikan didepan para dosen, sulit membagi waktu dengan aktivitas lain, mahasiswa kesulitan membagi waktu untuk bertemu dosen, kesulitan dalam mengerti permasalahan atau gagasan apa yang dituangkan dalam menyusun skripsi dan bagaimana teknik penyusunan skrispsi yang benar sehingga menyebabkan berhenti dalam penyelesaian skripsi. Permasalahan yang timbul ketika menyusun skripsi ini disebut dengan s*tresor*.

Stresor dan tuntutan yang dihadapi menyebabkan mahasiswa rentan mengalami stres. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayoral

(2006) melakukan penelitian terhadap 334 responden mahasiswa yang sedang dan tidak sedang skripsi. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa mahasiswa yang sedang skripsi mengalami stres yaitu sebanyak 46,48% responden.

*Stress* menurut Baum (Taylor, 2009) adalah keadaan tegang secara biopsikososial yang diikuti dengan adanya perubahan fisiologis, kognitif dan perilaku yang diarahkan untuk merubah peristiwa stres ataupun mengurangi efek yang ditimbulkannya. Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh stres disebut dengan *coping*.

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) *coping* didefinisikan sebagai upaya kognitif dan perilaku yang berubah secara konstan untuk mengelola tuntutan eksternal atau internal yang dianggap berat atau melebihi sumber daya (kekuatan) seseorang. Sejalan dengan Lazarus dan Folkman, Pearling dan Scholer (dalam Ivancovich, 2004) mendefinisikan *coping* sebagai tanggapan terhadap ketegangan hidup yang berfungsi untuk mencegah, menghindari,atau mengendalikan gangguan emosi. *Coping* yang cukup baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk tetap berdiri sendiri dalam menghadapi krisis hidup dan mengendalikan stres yang muncul dari masa krisis tersebut.

Lazarus dan Folkman (1984) membagi *coping* yang dilihat dari fungsinya menjadi dua bagian yaitu *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping.* Secara umum, Lazarus dan Folkman (1984) menjelaskan bahwa *Emotion Focused Coping* muncul pada keadaan mengancam,berbahaya,dan menantang yang sudah tidak dapat diubah lagi kondisinya. Sedangkan *Problem Focused Coping* masih ada kemungkinan berubah dan dapat diperbaiki.

Mahasiswa yang memiliki permasalahan dalam mengerjakan skripsi yang terlalu lama, sering menunda dalam mengerjakan skripsi dan menganggap skripsi adalah beban hidup cenderung kurang mengingat tanggung jawab yang dimiliki bahwa tugas sebagai seorang mahasiswa semester akhir adalah menyusun skripsi. Mahasiswa menjadi malas dan berhenti untuk mengerjakan skripsi, dan tidak melangkah kembali dengan solusi yang dimiliki agar segera dapat menyelesaikan skripsi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan strategi *coping.* Strategi *Coping* dibutuhkan mahasiswa untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan, baik tuntutan yang berasal dari diri mahasiwa maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan, dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan berupa pikiran dan perilaku untuk menghadapi situasi yang dinilai mengakibatkan stres dalam menyusun skripsi (Silviana, 2012)

Berdasarkan dari hasil wawancara pada hari Jum'at 5 Juni 2015 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bernama F berjenis kelamin perempuan, subjek adalah mahasiswa yang terkenal cerdas dengsn IPK selalu diatas 3,5 mengatakan bahwa subyek mempunyai masalah saat mengerjakan skripsi, kesulitan yang utama adalah subjek kesusahan dalam menentukan judul yang tepat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh dosen pembimbing, selain itu mahasiswa tersebut merasa tidak mampu dalam mengerjakan skripsi karena mendapatkan banyak coretan dari dosen pembimbing. Skripsi yang mendapatkan coretan dari dosen pembimbing membuat mahasiswa merasa depresi dan menjadi tidak semangat dalam mengerjakan. Namun disatu

sisi subjek harus segera menyelesaikan skripsi dengan target yang dibuat yaitu kurang dari empat bulan.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 5 Juni 2015 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, antara lain (1) mahasiswa sulit dalam menuangkan gagasan yang dimiliki, (2) mahasiswa menjadikan skripsi sebagai tanggung jawab yang berat, (3) mahasiswa merasa sulit dalam menentukan topik, (4) mahasiswa susah tidur, (5) mahasiswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki atas solusi pemecahan masalah yang dimiliki dalam menyusun skripsi. Berdasarkan beberapa fakta-fakta masalah yang terjadi pada mahasiswa yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang menyusun skripsi kurang memiliki Strategi *Coping* untuk mengatasi stres dalam menyusun skripsi.

Mahasiswa dituntut memiliki beberapa kemampuan terhadap keyakinan yang dimiliki atas solusi pemecahan masalah yang dimiliki dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya, yaitu kemampuan mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi (*Problem Focused Coping*) dan melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan (*Emotion Focused Coping*). Dalam menangani masalah ini dibutuhkan kepercayaan seseorang dalam menyelesaikan masalah, kemampuan diri yang sering disebut dengan efikasi diri *(self efficacy).*

Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan suatu tugas tertentu. Efikasi diri juga didefinisikan sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengontrol perilaku dan peristiwa lingkungan. Efikasi diri sebagai kepercayaan individu akan kemampuannya mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai(Bandura dalam Feist, 2002).

Menurut hasil penelitian Warsito (2004), mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Ketika menghadapi suatu masalah dalam mencapai hal tersebut maka seseorang tidak akan mudah menyerah melainkan terus berusaha sampai berhasil. Bila terjadi kegagalan dianggap sebagai kurangnya usaha yang dilakukan, bukan sebagai ketidakmampuan. Begitu pula halnya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk bertindak dan berusaha untuk menyusun skripsi, sebaliknya apabila mahasiswa kurang memiliki efikasi diri maka kurang memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya dalam menyusun skripsi dan mahasiswa tersebut tidak berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam menyusun skripsi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di dalam strategi *coping* dibutuhkan efikasi diri untuk menangani tingkat stres yang dialami individu, dengan memiliki strategi coping dan efikasi diri individu tidak akan rentan terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak menimbulkan stres.

Sesuai dengan uraian di atas, seperti yang telah diuraikan, skripsi merupakan hasil penelitian ilmiah yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1), mahasiswa semester akhir dituntut untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Namun, mahasiswa memiliki permasalahan yang timbul dalam proses penyusunan skripsi, yaitu karena kurangnya strategi *coping* untuk mengelola permasalahan yang muncul, dan kurangnya keyakinan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan sehingga menimbulkan stres dalam proses penyusunan skrispi.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan berbagai permasalahan yang muncul di kalangan mahasiswa, menarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan rumusan masalah "Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa yang menyusun skripsi?". Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu mengadakan penelitian mengenai "Hubungan antara efikasi diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa yang menyusun skripsi" agar kedepan mahasiswa mempunyai kemampuan akan kepercayaan dalam menyusun skripsi, dan selanjutnya untuk dicarikan alternatif pemecahannya.

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara efikasi diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi
2. Tingkat efikasi diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi
3. Tingkat strategi *coping* mahasiswa yang menyusun skripsi
4. Seberapa besar sumbangan efektif efikasi diri terhadap strategi *coping*

## C. Manfaat Penelitian

1. Untuk Mahasiswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan efikasi diri sehingga siswa dapat mengatasi masalah (strategi *coping*) dalam menyusun skripsi.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan strategi *coping* dengan mempertimbangkan variabel lain untuk diteliti lebih lanjut.